

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

Nining Suryaningsih Yafendi

Universitas Patempo Makassar

Email: niningsuryaningsih150891@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pendidikan Pancasila masih relevan dalam menghadapi dinamika globalisasi. Melalui studi literatur dan survei terhadap siswa dan guru, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila masih relevan sebagai dasar negara, namun diperlukan adaptasi dalam metode pembelajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Globalisasi membawa tantangan besar bagi keberlanjutan nilai-nilai kebangsaan, seperti individualisme, erosi identitas nasional, dan penetrasi budaya asing. Pendidikan Pancasila berperan strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang mampu menghadapi tantangan ini tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Pancasila di sekolah dan perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan globalisasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila telah diimplementasikan melalui pengintegrasian nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan metode pembelajaran interaktif. Meski demikian, terdapat kendala seperti kurangnya kompetensi pendidik, minimnya pemanfaatan teknologi digital, dan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi, disarankan adanya pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, dan kolaborasi dengan komunitas lokal untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila tetap relevan dalam membangun karakter generasi muda yang berdaya saing global tanpa kehilangan identitas nasional.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Globalisasi, Implementasi, Nilai Kebangsaan, Karakter Bangsa

ABSTRAK

This study aims to analyze the extent to which Pancasila education is still relevant in facing the dynamics of globalization. Through literature studies and surveys of students and teachers, this study identifies challenges and opportunities in implementing Pancasila values in the digital era. The results of the study indicate that Pancasila is still relevant as the foundation of the state, but adaptations are needed in learning methods to make it more interesting and in accordance with the times. Globalization brings major challenges to the sustainability of national values, such as individualism, erosion of national identity, and penetration of foreign cultures. Pancasila Education plays a strategic role in shaping the character of the younger generation who are able to face these challenges without losing their identity as the Indonesian nation. This study aims to analyze the implementation of Pancasila Education in schools and universities in facing the challenges of globalization. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study show that Pancasila Education has been implemented through the integration of national values in the curriculum, extracurricular activities, and interactive learning methods. However, there are obstacles such as the lack of educator competence, minimal use of digital technology, and low student awareness of the importance of Pancasila values. To improve the effectiveness of implementation, it is recommended that there be ongoing training for educators, development of technology-based learning media, and collaboration with local communities to strengthen the internalization of Pancasila values. This study confirms that Pancasila Education remains relevant in building the character of a young generation that is globally competitive without losing its national identity.

Keywords: Pancasila Education, Globalization, Implementation, National Values, National Character

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila sebagai pilar utama dalam membentuk karakter bangsa Indonesia semakin krusial dalam menghadapi derasnya arus globalisasi. Nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya menjadi landasan moral dan etika bagi setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan budaya yang semakin kompleks. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, implementasi pendidikan Pancasila menghadapi berbagai tantangan yang kompleks.

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah melahirkan era digital yang memberikan akses tanpa batas terhadap informasi dari berbagai belahan dunia. Hal ini membawa konsekuensi positif dalam memperluas wawasan dan pengetahuan, namun di sisi lain juga berpotensi mendegradasi nilai-nilai Pancasila. Budaya populer asing yang masuk melalui berbagai media, seperti media sosial dan tayangan televisi, dapat menggeser nilai-nilai lokal dan mengancam identitas bangsa.

Selain itu, globalisasi juga memunculkan berbagai ideologi dan paham yang bertentangan dengan Pancasila. Radikalisme, intoleransi, dan diskriminasi adalah beberapa contoh ancaman yang dapat merusak kerukunan dan persatuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila perlu terus relevan dan adaptif dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang besar, seperti kemajuan teknologi, akses informasi yang lebih mudah, dan peningkatan mobilitas manusia serta barang. Namun, di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan serius bagi keberlanjutan nilai-nilai kebangsaan, seperti munculnya individualisme, erosi identitas nasional, dan pengaruh budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai lokal, Tilaar, H. A. R. (2012).

Dalam konteks Indonesia, Pancasila sebagai ideologi negara memiliki peran penting sebagai landasan moral dan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila menjadi salah satu upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai ini kepada generasi muda agar mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri kebangsaan, Kemendikbud. (2021). Melalui pendidikan ini, nilai-nilai seperti gotong-royong, persatuan, keadilan sosial, dan cinta tanah air diharapkan dapat diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, Wibowo, A. (2013).

Namun, implementasi Pendidikan Pancasila menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang monoton, kurangnya inovasi dalam materi ajar, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital menjadi hambatan dalam penyampaian nilai-nilai Pancasila secara efektif, Suharto, T. (2021) dan Moleong, L. J. (2017). Selain itu, tantangan dari arus globalisasi sering kali membuat siswa lebih terpengaruh oleh budaya asing daripada nilai-nilai Pancasila, Nurhadi, A. (2020).

Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai bagaimana Pendidikan Pancasila diimplementasikan di sekolah dan perguruan tinggi untuk menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi, kendala, dan solusi dalam meningkatkan efektivitas implementasi Pendidikan Pancasila sehingga dapat membentuk karakter generasi muda yang kuat dan berdaya saing global tetapi tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kebangsaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan Pancasila dalam konteks globalisasi. Melalui kajian literatur dan studi kasus, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan merumuskan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Pancasila dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan berkebangsaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif-analitis untuk mengkaji implementasi Pendidikan Pancasila terhadap dalam menghadapi tantangan global. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana Pendidikan Pancasila diimplementasikan dalam konteks menghadapi tantangan globalisasi pada institusi pendidikan tertentu.

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, wawancara dan laporan resmi dari lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mendapatkan perspektif praktis mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Pendidikan Pancasila terhadap tantangan global.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang berkaitan dengan implikasi Pendidikan Pancasila terhadap tantangan global. Hasil analisis ini akan digunakan untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan kebijakan di dunia Pendidikan di Indonesia.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai tantangan Pendidikan Pancasila yang dihadapi dalam tantangan global, serta solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pengetahuan dan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Pancasila serta menganalisis efektivitasnya dalam membangun karakter siswa menghadapi dampak globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Pancasila sebagai pilar utama dalam membentuk karakter bangsa Indonesia semakin krusial dalam era globalisasi yang dinamis. Namun, implementasinya dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks yang menuntut adaptasi dan inovasi.

Tantangan Implementasi

Perubahan Nilai dan Budaya: Arus globalisasi membawa masuk nilai-nilai dan budaya asing yang dapat menggeser nilai-nilai Pancasila. Akibatnya, generasi muda cenderung lebih mengadopsi gaya hidup individualistis dan konsumtif.

1. Perkembangan Teknologi: Pertumbuhan teknologi informasi yang pesat membuka akses yang lebih luas terhadap informasi, namun juga berpotensi menyebarkan konten negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.
2. Pluralisme: Keberagaman suku, agama, dan budaya di Indonesia menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa berdasarkan Pancasila.
3. Kurangnya Relevansi: Pendidikan Pancasila seringkali dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga minat siswa terhadap mata pelajaran ini cenderung rendah.
4. Kualitas Guru: Kualitas guru dalam mengimplementasikan Pendidikan Pancasila juga menjadi faktor penting. Kurangnya pemahaman guru terhadap nilai-nilai Pancasila dan metode pembelajaran yang inovatif dapat menghambat proses pembelajaran.

Upaya Implementasi

1. Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Semua Mata Pelajaran: Nilai-nilai Pancasila harus diintegrasikan dalam semua mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai konteks kehidupan.
2. Pemanfaatan Teknologi: Teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pembuatan konten pembelajaran yang berbasis teknologi dapat meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan Pancasila.
3. Penguatan Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dalam implementasi Pendidikan Pancasila. Dengan memperkuat karakter siswa, diharapkan mereka dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki nilai-nilai kebangsaan yang kuat.
4. Peningkatan Kompetensi Guru: Guru perlu diberikan pelatihan yang berkelanjutan untuk

meningkatkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan Pendidikan Pancasila. Pelatihan ini dapat meliputi pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, pengembangan materi pembelajaran yang inovatif, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

5. Keterlibatan Semua Stakeholder: Implementasi Pendidikan Pancasila membutuhkan keterlibatan semua stakeholder, termasuk pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi yang kuat antar stakeholder sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi, terutama dalam membentuk karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Globalisasi membawa tantangan seperti penetrasi budaya asing, individualisme, dan perkembangan teknologi yang dapat mengancam identitas nasional. Namun, dengan implementasi yang tepat, Pendidikan Pancasila mampu menjadi penangkal dampak negatif globalisasi dan penguat karakter bangsa.

Implementasi Pendidikan Pancasila di sekolah dan perguruan tinggi telah dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, penguatan kegiatan ekstrakurikuler, dan inovasi dalam metode pembelajaran. Kendati demikian, tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan kompetensi pendidik, kurangnya pemanfaatan teknologi, dan rendahnya kesadaran siswa, masih menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan langkah strategis, antara lain peningkatan kompetensi pendidik, pemanfaatan teknologi digital, dan pendekatan kolaboratif dengan berbagai pihak. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dapat terus relevan dalam membangun karakter generasi muda yang tangguh, kompetitif, tetapi tetap memiliki jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Sebagai kesimpulan, Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai fondasi moral yang mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas nasional. Dengan penguatan implementasi yang berkelanjutan, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pedoman hidup yang relevan di tengah arus globalisasi.

KESIMPULAN

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting sebagai upaya strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang tangguh menghadapi tantangan globalisasi. Nilai-nilai Pancasila, seperti gotong-royong, keadilan sosial, dan cinta tanah air, menjadi fondasi dalam menangkal dampak negatif globalisasi, seperti individualisme, erosi nilai kebangsaan, dan ketergantungan pada budaya asing.

Implementasi Pendidikan Pancasila di sekolah dan perguruan tinggi dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pengintegrasian dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan penggunaan metode pembelajaran inovatif. Meski telah membawa dampak positif, implementasi ini masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, minimnya pemanfaatan teknologi digital, dan rendahnya antusiasme siswa.

Dengan penguatan strategi implementasi, Pendidikan Pancasila dapat menjadi pilar utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya kompetitif di tingkat global, tetapi juga memiliki jati diri yang kokoh sebagai bangsa Indonesia.

Saran

1. Peningkatan Kompetensi Pendidik
Pemerintah dan institusi pendidikan perlu mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan dosen untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila serta kemampuan mengajar dengan pendekatan yang relevan di era globalisasi.
2. Pemanfaatan Teknologi Digital
Mengembangkan media pembelajaran digital, seperti modul interaktif, video pembelajaran,

dan aplikasi edukasi berbasis nilai Pancasila, guna menarik minat siswa dalam mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

3. Integrasi Nilai Pancasila dalam Semua Aspek Pendidikan

Tidak hanya pada mata pelajaran khusus, tetapi juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan praktik kehidupan sehari-hari siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik.

4. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Pemerintah, komunitas lokal, dan organisasi masyarakat perlu bekerja sama dengan institusi pendidikan dalam mempromosikan nilai-nilai Pancasila, misalnya melalui kegiatan bakti sosial, seminar kebangsaan, atau kompetisi bertema Pancasila.

5. Peningkatan Kesadaran Siswa

Melibatkan siswa dalam diskusi dan kegiatan yang menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan isu global terkini, seperti keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial, agar mereka merasa nilai-nilai tersebut relevan dengan kehidupan modern.

REFERENSI

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Pearson Education.
- Jurnal Politeknik Pratama. Pemanfaatan Teknologi Untuk Implementasi Pendidikan Pancasila. Diakses dari <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/download/3772/3524/11607>
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021). *Pendidikan Karakter dan Pancasila: Panduan Guru*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kompasiana. (2023). Tantangan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/sherliagustin5235/657bc2b112d50f3fe607fb42/tantangan-penerapan-nilai-nilai-pancasila-di-era-globalisasi>
- Kompasiana.com. (2023). Tantangan Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi. <https://repository.unika.ac.id/16295/4/13.70.0019%20Rosa%20%20%20BAB%20III.pdf>
- Lemhannas RI. (2023). *Pancasila di Tengah Era Globalisasi*. <https://repository.unika.ac.id/16295/4/13.70.0019%20Rosa%20%20%20BAB%20III.pdf>
- Machmudi dan Dahliyana. (2022). *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila*. Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Sindonews. (2023). 10 Tantangan Pancasila di Era Globalisasi yang Perlu Diwaspadai. Diakses dari <https://nasional.sindonews.com/read/1268895/15/10-tantangan-pancasila-di-era-globalisasi-yang-perlu-diwaspadai-1701767568>
- Suharto, T. (2021). *Pancasila dalam Tantangan Globalisasi: Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Membangun Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermakna*. Rineka Cipta.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar.